BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok di kalangan remaja Indonesia telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang sangat mengkhawatirkan. Kebiasaan merokok yang dimulai sejak usia dini tidak hanya memberikan dampak negatif terhadap kesehatan fisik remaja, tetapi juga berpotensi mengganggu perkembangan kognitif dan akademik mereka. Kondisi ini diperparah oleh minimnya pemahaman remaja tentang bahaya dan risiko kesehatan yang ditimbulkan akibat konsumsi rokok, sehingga mereka cenderung menganggap perilaku merokok sebagai hal yang wajar dan tidak berbahaya (Mahyar Suara et al., 2020).

Dilansir dari laman Kementerian Kesehatan RI dalam data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, jumlah perokok aktif di Indonesia diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya perokok berusia 10-18 tahun. Kelompok anak dan remaja merupakan kelompok dengan peningkatan jumlah perokok yang paling signifikan. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa persentase perokok usia muda (18 tahun ke bawah) kembali naik pada tahun 2024, yaitu mencapai 3,68%. Kondisi ini semakin mengkhawatirkan ketika melihat distribusi usia perokok remaja, dimana 56,5% di antaranya merupakan kelompok perokok dengan usia 15-19 tahun, diikuti sebanyak 18,4% merupakan perokok dengan usia 10-14 tahun (Kemenkes, 2024).

Target pemerintah Indonesia untuk menurunkan prevalensi perokok anak dari 9,1% ke 8,7% pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 masih belum tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengendalian konsumsi rokok pada remaja memerlukan strategi yang lebih efektif dan terintegrasi. Tingginya angka prevalensi perokok remaja di Indonesia menempatkan negara ini dalam posisi yang tidak menguntungkan dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara, sehingga diperlukan intervensi yang lebih intensif dan sistematis untuk mengatasi permasalahan ini (Pusat Perilaku dan Promosi Kesehatan FK-KMK UGM, 2023).

Provinsi Jawa Timur turut menghadapi tantangan serius terkait perilaku merokok remaja, dengan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang mencatat kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak mencapai 56,5%, diikuti usia 10-14 tahun sebesar 18,4%. Kondisi ini diperparah dengan tingginya aksesibilitas produk tembakau, sebagaimana tercatat di Surabaya yang menduduki peringkat ke-12 dalam kota atau kabupaten dengan persentase perokok tertinggi di Provinsi Jawa Timur, dengan 29,5% penduduk usia 15-19 tahun tergolong sebagai perokok aktif (Kemenkes, 2024). Posisi Jawa Timur sebagai salah satu sentra industri rokok nasional berkontribusi terhadap tingginya paparan iklan dan ketersediaan produk tembakau, sehingga remaja menjadi lebih rentan untuk memulai kebiasaan merokok sejak usia dini. Data BPS Jawa Timur menunjukkan bahwa perilaku merokok lebih

banyak dilakukan penduduk di perdesaan dengan persentase 25,95% dibandingkan perkotaan 22,94%, dan tercatat 0,34% penduduk kelompok umur 10-14 tahun sudah mulai merokok dengan angka yang meningkat menjadi 11,41% pada kelompok umur 15-19 tahun (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023).

Kota Malang sebagai salah satu kota pendidikan di Jawa Timur menghadapi tantangan serius terkait perilaku merokok remaja. Berdasarkan hasil pengkajian data Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2023, menunjukkan bahwa 90,2% remaja SMA/sederajat merupakan perokok aktif, yang mengindikasikan tingginya prevalensi perilaku merokok di kalangan pelajar di wilayah tersebut (Malang DKK, 2024). Hasil skrining yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Malang terhadap 111.016 anak usia 10-18 tahun menunjukkan bahwa 2.859 anak tercatat sebagai perokok aktif dengan skrining dilakukan di 16 wilayah kerja puskesmas. Salah satunya Puskesmas Dinoyo yang merupakan salah satu puskesmas di wilayah Kecamatan Lowokwaru yang turut melaksanakan program skrining kesehatan siswa yang mencakup pemeriksaan perilaku berisiko termasuk kebiasaan merokok, dengan penjaringan kesehatan dilakukan 1 tahun sekali terhadap siswa kelas 7 SMP dan kelas 10 SMA/SMK (Malang DKK, 2024). Sejalan dengan hal itu, guna optimalisasi pencegahan bahaya merokok bagi kesehatan maka dipilihlah wilayah SMA Muhammadiyah 1 Malang yang masih dalam lingkup Kota Malang.

Sebagai sekolah keberbakatan unggulan, SMA Muhammadiyah 1 Malang memiliki karakteristik siswa yang heterogen dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam (Adiningsih et al., 2024). Hal ini menciptakan dinamika sosial yang kompleks, dimana pengaruh dari berbagai kalangan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku merokok. Keterbatasan program edukasi kesehatan yang khusus membahas tentang bahaya rokok secara mendalam dan menarik bagi remaja menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya pengetahuan siswa tentang risiko kesehatan akibat konsumsi rokok (Malang DKK, 2024).

Hasil studi pendahuluan di wilayah SMA Muhammadiyah 1 Malang didapatkan data bahwa sebagian besar siswa-siswi usia 16-18 tahun memasuki fase rasa ingin tahu yang tinggi, khususnya ingin mencoba rokok. Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara studi penelitian bersama Guru Bimbingan Konseling (BK) SMA Muhammadiyah 1 Malang, bahwa terdapat siswa sekolah SMA Muhammadiyah 1 Malang yang merokok. Jumlah siswa kelas 11 yang merokok didapati hampir ada sebanyak setengah angkatan. Salah satu kasus, didapati bahwa terdapat siswa yang merokok diluar area sekolah, namun masih mengenakan seragam sekolah. Sejauh ini belum ada program lanjutan mengenai edukasi bahaya rokok bagi kesehatan, hanya ada razia dan *sweeping* secara rutin mengenai pengecekan rokok dan vape.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan Penanggung Jawab Promosi Kesehatan Puskesmas Arjuno pada tanggal 17 November 2025 diperoleh informasi bahwa terdapat total 93 siswa yang merokok di tingkat SMP & SMA, hal ini menyalahi salah satu indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah yaitu ’tidak merokok di sekolah’. Puskesmas Arjuno juga rutin melakukan skrining kesehatan remaja di wilayah kerjanya termasuk di SMA Muhammadiyah 1 Malang. Berdasarkan data skrining tahun 2024, ditemukan 62 siswa yang menunjukkan perilaku berisiko terkait konsumsi rokok, dengan keluhan kesehatan seperti batuk berkepanjangan dan gangguan pernafasan yang diduga terkait paparan asap rokok. Penanggung Jawab Promosi Kesehatan Puskesmas Arjuno menyatakan bahwa program edukasi kesehatan remaja yang dilakukan masih bersifat umum dan belum spesifik membahas bahaya rokok bagi kesehatan secara mendalam, serta belum menggunakan media edukasi khusus seperti leaflet yang dapat dibawa pulang siswa sebagai pengingat.

Edukasi kesehatan menggunakan media leaflet merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap siswa tentang bahaya rokok (Prabowo et al., 2021). Media leaflet memiliki keunggulan sebagai alat edukasi karena dapat menyampaikan informasi secara visual yang menarik, mudah dipahami, dan dapat dibaca berulang-ulang oleh siswa (Rustiarini et al., 2021). Oleh karena itu, implementasi program edukasi menggunakan media leaflet

tentang bahaya rokok bagi kesehatan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap siswa kelas 11 di SMA Muhammadiyah 1 Malang, serta kegiatan implementasi ini telah mendapatkan dukungan dari pihak Penanggung Jawab UKS dan Konselor SMA Muhammadiyah 1 Malang.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh edukasi menggunakan media leaflet tentang bahaya rokok bagi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa kelas 11 di SMA Muhammadiyah 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media leaflet tentang bahaya rokok bagi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa kelas 11 di SMA Muhammadiyah 1 Malang.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok bagi kesehatan sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet.

b. Mengidentifikasi sikap siswa tentang bahaya rokok bagi kesehatan sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet.

c. Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media leaflet tentang bahaya rokok bagi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan siswa.
d. Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media leaflet tentang bahaya rokok bagi kesehatan terhadap perubahan sikap siswa.

D. Ruang Lingkup

1. Penelitian ini melibatkan edukasi strategi promosi kesehatan yaitu dengan melakukan penyuluhan atau penyampaian informasi tentang bahaya rokok bagi kesehatan berbasis media cetak leaflet.
2. Penelitian ini menggunakan media komunikasi kesehatan sebagai elemen penting dalam promosi kesehatan
3. Penelitian ini mempelajari tentang pengetahuan dan sikap siswa atau remaja dalam pendidikan kesehatan terkait bahaya rokok bagi kesehatan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pengembangan proposal skripsi ini meliputi :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan pada bidang ilmu edukasi kesehatan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang promosi kesehatan khususnya terkait efektivitas media edukasi leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok bagi kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi responden dalam edukasi pengetahuan dan sikap tentang bahaya rokok bagi kesehatan.

b. Bagi Instansi Pendidikan (Poltekkes Kemenkes Malang)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi institusi Poltekkes Kemenkes Malang sebagai tambahan kepustakaan laporan tugas akhir yang bermanfaat.

c. Bagi Lahan Penelitian (SMA Muhammadiyah 1 Malang)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menyusun serta melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan bagi siswa, khususnya dalam upaya pencegahan perilaku bahaya

merokok dan peningkatan kesadaran akan pentingnya hidup sehat di lingkungan sekolah.

d. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dan juga bahan referensi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet tentang bahaya rokok bagi kesehatan.